

KARAKTERISTIK PEMAKAIAN BAHASA DALAM TULISAN PADA BODI BEMO DAN TRUK DI SURABAYA

Foriyani Subiyatningsih

Balai Bahasa Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik pemakaian bahasa dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data penelitian adalah penggunaan satuan lingual berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat pada bodi bemo dan truk yang melintas di sepanjang jalan di Surabaya dan tulisan pada truk yang dimuat di internet. Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dan catat, dengan teknik sadap dan dengan teknik lanjutan teknik catat. Analisis data menggunakan metode agih (beserta teknik-tekniknya). Penelitian ini menghasilkan hal-hal, antara lain berupa (1) perubahan fonem, (2) pelesapan dan penambahan fonem, (3) kata bahasa Inggris dibaca dengan lafal bahasa Indonesia atau bahasa Jawa, (4) kata bahasa Inggris ditulis sesuai dengan lafal bahasa Indonesia, (5) bilangan dan angka sebagai representasi huruf, suku kata, atau kata, (6) singkatan, (7) akronim, (9) bentuk plesetan, (10) penulisan kata yang bervariasi, dan (12) tulisan yang disertai lukisan.

Kata kunci: variasi bahasa, pemakaian bahasa, kosakata

Abstract

The aim of this research is to describe the characteristic of language usage in the writing on the body of bemo and truck in Surabaya. This research used descriptive approach. The research data were the use of lingual units in the form of word, phrases, clauses, and sentences on the body of bemo and truck which were crossing in Surabaya road and the writings on the truck which were published on the internet. The data provisions was done by using observations and taking notes with tapping techniques and taking notes techniques as the advance technique. Data analysis of this research is using agih method and its techniques. This research result 1) Phonemic change, 2) Phonemic deletion and addition, 3) English word were read in Indonesian and Javanese pronunciation, 4) English word were written in Indonesian pronunciation, 5) Numbers and figures represented letters, syllables or words, 6) abbreviations, 7) acronyms, 8) punform, 9) writing word which vary, 10) writting with painting.

Keywords: *Language variation, language usage, vocabulary*

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia dengan sesamanya dan juga untuk mengekspresikan buah pikirannya. Menurut (Alwasilah,1985:63), bahasa adalah sesuatu yang kaya raya dengan ragam atau variasi, aktualisasi dan manifestasinya sangat luas, bervariasi tanpa batas.

Pada bodi bemo dan truk sering ditemukan tulisan-tulisan yang berbentuk kata, frasa, ataupun kalimat. Khusus di bak truk, baik pada sisi samping maupun belakang, tulisan ada yang disertai lukisan sebagai ilustrasi dari kata-kata tersebut. Truk (KBBI, 2008:1212) adalah mobil besar dengan bak besar di belakang (biasanya untuk mengangkut barang), sedangkan bemo (KBBI, 2008:129) adalah kendaraan bermotor angkutan penumpang umum di kota, yang bukan bus, beroda empat. Tulisan-tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya (selanjutnya disingkat BBTS) tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- (1) Campus asmara, Canibal, Can rok, Cobra Doccar , Economi, Eksekutiv class,
- (2) Convoy, Denny, Lebay, Maydo Gampang, Memory Cinta, Okky , Paparazy
- (3) Chuex aja, Kharisma, Nonshen, Bhalunx tuwa, Wedhuz, Wis thobat
- (4) ARDATH, PIL si sopir, gigolo, korawa
- (5) AD 111 TH, W4N, C4VE deh , R 461 L, Nenek ku klo && 1/3 dis, An3dis, BH5LOR, Cinta 1 malam
- (6) An me, Bae bae , Dor todor, Fast to fast, Plis, Pis, Nonshen, Smill,Pra one are you, Key land
- (7) Alon-alon waton klakson, Awaskaki
- (8) Koret2, Lang2 buana, Laq 2 jomblo, Opo2 arep
- (9) Andika, Madonna, Mbah Surip, Upin Ipin , Wonder Women, Anugerah Sejati
- (10) Doa Bunda, Om Sadewo, Doa Eyang Putri , Pahitane Rek, Papae Kayla

Tulisan-tulisan dan tulisan yang disertai lukisan menyiratkan banyak pesan karena kejelian mereka dalam menangkap fenomena-fenomena sosial. Selain itu, tulisan juga merupakan ekspresi jiwa bahkan gambaran kehidupan para pemilik truk, sopir, atau kernet yang sangat khas. Di samping itu, khususnya dalam bodi truk ditemukan pula tulisan yang disertai lukisan sebagai ilustrasi dari kata-kata tersebut. Manusia tercipta penuh dengan daya kreativitas. Demikian pula sopir-sopir truk, meski umumnya berpendidikan rendah, mereka cukup kreatif dan mempunyai imajinasi yang bagus. Posisi bak truk memang sangat ideal sebagai tempat mencurahkan ide-ide kreatif berupa tulisan dan gambar *airbrush* karena letaknya yang mudah dilihat oleh pengendara di belakangnya. Sering orang tersenyum membaca kalimat dan melihat gambar yang menghiasi bagian belakang bak truk. Gambar-gambar itu ada yang unik dan ada pula yang menjurus ke pornografi seperti gambar yang mengeksploitasi keindahan lekuk tubuh wanita cantik mengenakan baju tipis atau hanya ditutup dengan beberapa helai kain. Dalam tulisan dan gambar itu tersirat pesan yang ingin disampaikan pemilik truk atau sekadar ungkapan ekspresi mereka. Contoh, tulisan "Ayu adhine" pada foto berikut.

- (11) Tulisan di bak truk " Emang Bikin Bangga..!!" yang disertai gambar seperti tampak pada foto berikut.



Tulisan itu mungkin mencerminkan pengalaman sang sopir truk ketika menggagumi seorang gadis. Namun, ketika bertemu dengan adik si gadis yang dikaguminya itu, ternyata adiknya lebih cantik dari kakaknya.

Contoh (1)—(11) tersirat adanya banyak permasalahan kebahasaan yang dapat dicermati dari berbagai kajian. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya dan bagaimanakah karakteristik pemakaian bahasanya? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya dan bagaimanakah karakteristik pemakaian bahasanya.

2. Kajian Teori

2.1 Variasi Bahasa

Wujud variasi bahasa menurut Ibrahim (2009:219—218), dikelompokkan atas variasi berdasarkan penuturnya, pemakaian bahasa, tingkat keformalan, dan sarannya. Berdasarkan penuturnya, dibedakan atas variasi individu (idiolek) dan variasi kelompok. Variasi kelompok meliputi variasi berdasar pada wilayah, waktu, status sosial, golongan, dan kelas sosial. Berdasarkan status sosial, golongan, dan kelas sosial tersebut variasi terbagi atas akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, dan prokem. Berdasarkan pemakaian bahasa, variasi terbagi atas bidang dan fungsi bahasa itu dipakai. Berdasarkan tingkat keformalan, variasi dibagi atas variasi beku, resmi, usaha, santai, dan akrab. Adapun berdasarkan sarannya, variasi bahasa terbagi atas lisan dan tulis.

Menurut Wardhaugh (1986:22), variasi bahasa adalah seperangkat pola tuturan manusia, yaitu bunyi, kata, dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal, seperti daerah geografi dan faktor sosial. Sejalan dengan itu, Nababan (1991:2) juga mengemukakan bahwa penggunaan bahasa secara beragam dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor nonlinguistik, misal lingkungan tempat tinggal, pendidikan, status sosial, dan usia. Variasi bahasa yang terdapat dalam pemakaian bahasa itu menurut Suwito (1982:2) timbul karena kebutuhan penutur akan adanya komunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks sosialnya.

2.2 Fungsi Bahasa

M.A.K.Halliday dalam Ibrahim (2009: 234) membagi fungsi bahasa menjadi tujuh fungsi, yaitu (1) fungsi instrumental melayani pengelolaan lingkungan yang menyebabkan peristiwa tertentu terjadi; (2) fungsi reguler bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa; (3) fungsi representasi merupakan penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan, menyampaikan fakta dan pengetahuan, melaporkan realitas yang sebenarnya seperti yang dilihat oleh seseorang; (4) fungsi interaksi untuk memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi; (5) fungsi personal untuk seseorang mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam; (6) fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan; dan (7) fungsi imajinatif melayani penciptaan gagasan yang bersifat imajinatif.

Menurut Keraf (2004:1), dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, semua yang berada di sekitar manusia, peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, hasil cipta karya manusia, dan sebagainya, mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Dikatakan pula (Keraf, 2004:2--3) bahwa bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi vokal yang dihasilkan alat ucap manusia dan arti atau makna, yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vokal dengan barang yang diwakilinya. Arti yang terkandung dalam suatu rangkaian bunyi bersifat arbitrer atau mana suka. Arbitrer berarti tidak terdapat suatu keharusan bahwa suatu rangkaian bunyi tertentu harus mengandung arti tertentu pula. Makna sebuah kata bergantung pada konvensi masyarakat yang bersangkutan.

2.3 Slang

Bahasa Slang menurut Kridalaksana (1982:156) adalah ragam bahasa tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi intern sebagai usaha supaya orang-orang kelompok lain tidak mengerti, berupa kosakata yang serba baru dan berubah-ubah. Hal itu seperti yang disampaikan Alwasilah (1985:57) bahwa slang adalah variasi ujaran yang bercirikan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi. Slang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa penggunaan kata lama diberi arti baru, kosakata baru, pemendekan kata, pembalikan tata bunyi, kosakata yang aneh, lucu, bahkan ada yang makna berbeda dari yang sebenarnya.

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara objektif mengenai fakta yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tulisan yang terdapat pada bodi bemo dan truk yang melintas di sepanjang jalan di Surabaya dan data yang dimuat di internet. Data yang digunakan berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat.

Penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode simak, yaitu metode yang pelaksanaannya dilakukan dengan menyimak penggunaan tulisan yang terdapat pada bodi bemo dan truk. Metode simak diterapkan dengan menggunakan teknik sadap, yaitu menyadap penggunaan bahasa, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode agih (beserta teknik-tekniknya). Metode agih dilakukan dengan cara membagi data, baik yang berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat, menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud untuk mengetahui ciri dan identitas pemakaian bahasa pada tulisan di bodi bemo dan truk yang melintas di sepanjang jalan di Surabaya dan internet untuk ditransformasikan kepada unsur-unsur tersebut.

4. Karakteristik Pemakaian Bahasa dalam Tulisan pada BBTS

Pembahasan mengenai karakteristik pemakaian bahasa dalam tulisan pada BBTS, meliputi (1) aspek fonologis berupa (a) perubahan fonem, (b) pelesapan dan penambahan fonem, (c) kata dalam bahasa Inggris dibaca dengan lafal bahasa Indonesia atau bahasa Jawa, (2) singkatan, (3) akronim, (4) bilangan dan angka sebagai representasi huruf, suku kata, atau kata, (5) kata dalam bahasa Inggris ditulis sesuai dengan lafal bahasa Indonesia, dan (6) plesetan.

4.1 Aspek Fonologis

4.1.1 Perubahan Fonem

Fonem-fonem yang mengalami perubahan dalam tulisan pada BBTS adalah fonem vokal, dan diftong, dan konsonan, seperti tampak pada tabel 1 berikut.

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terjadi perubahan penulisan fonem baik fonem vokal, konsonan, maupun diftong. Fonem-fonem yang mengalami perubahan tersebut adalah $ie \leftrightarrow i$, $y \leftrightarrow i$, $c \leftrightarrow k$, $q \leftrightarrow k/ki/ku$, $nk \leftrightarrow ng$, $nx \leftrightarrow ng$, $z \leftrightarrow s$, $x \leftrightarrow k$, $x \leftrightarrow eks$, $ex \leftrightarrow eks$, $oe \leftrightarrow u$. Perubahan fonem tersebut tidak mengubah makna kata. Penulisan fonem /i/ diubah menjadi /ie/ atau /y/, /eks/ menjadi /ex/ atau /x/, /ng/ menjadi /nk/ atau /nx/, /k/ menjadi /c/ atau /q/ cenderung untuk mendapatkan nuansa keinggris-ingrisan sehingga lebih gaul.

TABEL 1 PERUBAHAN FONEM DALAM TULISAN PADA BODI BEMO DAN TRUK DI SURABAYA

FONEM YG BERUBAH	TULISAN PADA BBTS	PENULISAN FONEM SESUAI EJAAN BAHASA INDONESIA/DAERAH
/ie ↔ /i/	<i>Angie, Kiencier, Nikie, Ngrejekenie</i>	<i>Angi, Kincir, Niki, Ngrejeken</i> 'memudahkan datangnya rejeki'
/c ↔ /k/	<i>Canibal, Cobra, Piss!, Tractor, Combet, Crisna, Condor, Lacone, Radical</i>	<i>Kanibal, Kobra Piss!, Traktor, Kombet, Krisna, Bibit Kondor, Lakone</i> 'Tokohnya', Radikal
/y ↔ /i/	<i>Aduhay, Lebay, Maydo Gampang, Memory Cinta, Selebrity, Sentury, Tomboy</i>	<i>Aduhai, Lebai, Maido Gampang</i> 'mencecla itu mudah', Memori Cinta, Selebriti, Senturi, Tomboi
/nk ↔ /ng/	<i>Gilank, Gethink, Ya Choonk (BM), Mohenk, Mokonk, Klantink, Ronk stell, Yank...</i>	<i>Gilang, Gething, Ya Choong</i> → <i>Kacong</i> 'sapaan untuk anak laki-laki', Moheng, Mokong, Klanting, Rong stell, (Sa)yang...

/nx ↔ /ng/	<i>Bhalunx tuwa, Celinxkuh, Isenx, Meonx, Si Bolanx, Slamdunx, Slononx, Zablentx</i>	<i>Bhalung tuwa → Balung tuwa, Celingkuh → Selingkuh, Iseng, Meong, Si Bolang, Slamdung, Slonong, Zableng → Sableng</i>
/q ↔ /k/ki/ku/	<i>Brontaq, Cantikq, Isin aqoe, Leady's Idaman Q, RifQ, Paringi rejeqi, Sayang qaqa, Saqinah, Tawaqal</i>	<i>Brontak, Cantik ku, Isin akoe → Isin aku, Leady's Idaman ku, Rifki, Paringi rejeki 'diberi rejeki', Sayang kaka, Sakinah, Tawakal</i>
/z ↔ /s/	<i>Azu, Pendroza, Zablentx, Zms, Zado, Zavi, Zensitif, Wedhuz</i>	<i>Asu, Pendrosa, Sablentx → Sableng, Sms, Sado, Savi (→ Sapi), Sensitif, Wedhus Kambing'</i>
/x ↔ /k/	<i>Bonex, Brewox, Ciamix, Cucox, Chuex aja, Empux, Golex uwex (BJw), Pesex sport, Petromax, Rilex, Coy!, Semox, Soax, Tambex, Xsen</i>	<i>Bonek, Brewok, Ciamik, Cucok, Chuek aja → Cuek aja, Empuk, Golek uwek → Golek duwek 'mencari uang', Pesek sport, Petromak, Rilek, Coy!, Semok, Soak, Tambe, Eksen</i>
/x / ↔ /eks/	<i>Xcondet, Xenoir, Xpresindo, Xtra, Xtreme, Xtiar</i>	<i>Ekscondet, Eksenoir → Eksnoir, Ekspresindo, Ekstra, Ekstreme → Ekstrem, Ekstiar → Ikhtiar</i>
/ex/ ↔ /eks/	<i>Exlusive, Extrem, Exodus,</i>	<i>Ekslusive, Ekstrem, Eksodus,</i>

4.1.2 Pelesapan dan Penambahan Fonem

Dalam tulisan pada BBTS terjadi pelesapan fonem vokal /e/ dan konsonan /y/, /h/, /d/ dan penambahan fonem konsonan /h/ pada kata yang berawalan /b/, /c/, /d/, /t/, /k/, /s/, /t/, /z/ seperti tampak pada tabel 2.

TABEL 2 PELESAPAN DAN PENAMBAHAN FONEM
DALAM TULISAN PADA BODI BEMO DAN TRUK DI SURABAYA

PELESAPAN FONEM	TULISAN YANG DITEMUKAN PADA BBTS	PENULISAN KATA SESUAI EJAAN BAHASA INDONESIA/JAWA
Pelesapan fonem /e/	Anti <i>Criwis</i> , Anugrah, Brandal Pantura, Brontaq, Blebes , Grilya, Pasir Mas, Pragawan, Prawan Tua, <i>Priatis, Slovona</i>	Anti Ceriwis , Anugerah, Berandal Pantura, Berontak, Belebes , Gerilya, Pasir Emas, Peragawan, Perawan Tua, Perintis, Selayang Pandang, <i>Selindak, Kumis, Pawan, Kawabot</i>
Pelesapan konsonan /y/, /h/, /d/	Bersukur, Makin <i>asik</i> , <i>Sahdu</i> , Gaul <i>abis</i> , <i>Pado butue</i> , Golex <i>uwex</i>	Bersyukur, Makin <i>asyik</i> , Syahdu, Gaul habis , <i>Pado butuhe</i> 'saling membutuhkan', Golex <i>duwex</i> '(men)cari uang'
Penambahan fonem /h/ pada kata yang berawalan /b/, /c/, /d/, /t/, /k/, /s/, /t/, /z/	Ayu Randhane, <i>Bhalunx tuwa, Bheser, Chaesar, Chuex aja, Dhemit, Mister Mendhem, Wedhuz, Khabul Khajade, Kharisma, Nonsheh, Thawakal, Wis thobat, Zha olehe</i>	Ayu <i>Randane</i> (BJw), Balung tuwa (BJw), Beser , Caesar → Kaisar, Cuex aja, <i>Demit</i> (BJw), Mister (BIng) <i>Mendem</i> 'Tuan yang sedang mabuk', <i>Weduz</i> → <i>Wedus</i> 'kambing' (BJw), Kabul Kajade 'terkabul doanya' (BJS) Karisma, Nonsen, Tawakal, <i>Wis tobat</i> 'sudah bertobat' (BJw), Za olehe → <i>Sa olehe sedapatnya</i> (BJw)

4.1.3 Kata Bahasa Inggris Dibaca dengan Lafal Bahasa Indonesia atau Bahasa Jawa

Tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya ada yang berupa kata dalam bahasa Inggris yang dilafalkan sesuai dengan lafal bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut.

- (1) Are you adine → Ayu adine
'Apakah kamu adiknya' 'Cantik adiknya'
- (2) Alone by must → Alon bae mas (BJS)
'Sendirian oleh harus' 'Pelan-pelan saja, Mas'
- (3) Bali age → Bali age (BJS)
'Bali umur' 'Segera pulang'
- (4) Be are the kill us all come fuck → Biar dekil asal kompak
'Jadi pembunuh kami semua datang bersetubuh'
- (5) Be young care rock → Biyang kerok
'Jadi muda peduli batu'
- (6) Can't are rock → Ken Arok
'Tidak dapatkah batu'
- (7) Do no.... casino ... in draw → Dono Kasino Indro
'Kerjakan sekarang casino dalam lempar' 'Nama personil Warkop DKI'
- (8) Elect your band → Elek yo ben (BJw)
'Elek (BJ) milikmu melarang' 'Jelek ya tidak apa-apa'
- (9) Here miss kind!!! → Hee miskin
'Ke sini nona anak'
- (10) K-you man is → Kayu manis
'K-kamu laki-laki adalah'
- (11) Key land → Kilen 'Barat arah mata angin'(BJw)
'Kunci pulau'
- (12) Lapo the look → Lapo ndelok 'mengapa lihat-lihat'(BJS)
'Mengapa melihat'
- (13) Ndomble you bent → Ndomble ya ben 'bibir ndower ya tidak apa-apa'
'Ndomble kamu bengkok'
- (14) New will she late → Nyuwil silit (BJw)
'Baru akan dia (perempuan) terlambat' 'Mencubit anus'
- (15) On any book an plumb pleasant → Onani bukan pelampiasan
'Di atas sedikit buku sebuah tegak lurus nyaman'
- (16) Pra one are you → Prawan ayu 'Perawan cantik'
'Sebelum satu apakah kamu'
- (17) Pra one are you the end tough so peer → Prawan ayu dientut supir
'Sebelum satu apakah kamu berakhir pemikiran manusia jadi mengintip'
- (18) Say young come mug cock go block
'Mengatakan muda datang orang bodoh ayam pergi menghadang'
→ Sayang kamu kok goblok 'tidak pandai (BJw)'
- (19) Send goal & buy year → Senggol dan bayar
'mengirim tujuan dan membeli tahun'
- (20) So pearl seen thing → Sopir sinting

- 'Jadi mutiara terlihat hal'
 (21) So fear no call → Sopir nakal
 'Jadi ketakutan tidak memanggil'
 (22) She late → *Silit* (BJw)
 'Dia (wanita) terlambat'
 (23) Soup ear neck cut → Sopir nekat
 'Sup telinga leher potongan'
 (24) She book carry do it → Sibuk cari duit
 'Dia (wanita) buku membawa melakukan nya'
 (25) She kill two girl → *Sikil tugel* 'kaki patah'
 'Dia (wanita) membunuh dua gadis'
 (26) The gone wrong! → *The gondrong*
 'Pergi salah!'
 (27) Why young go lake → Wayang golek
 'Mengapa muda pergi danau'

Data (1–28) di atas menunjukkan adanya pemakaian kata dalam bahasa Inggris yang dilafalkan sesuai dengan lafal bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Namun, jika diperhatikan secara cermat ternyata kata, frasa, atau kalimat tersebut mengabaikan makna kata bahasa Inggrisnya. Tulisan itu lebih mementingkan bentuk hasil pelafalan dalam bahasa Indonesia atau bahasa Jawanya. Demikian pula makna yang muncul dalam kata, frasa, atau kalimat adalah makna bentuk hasil pelafalannya.

Penulisan kata bahasa Indonesia atau bahasa Jawa dengan menggunakan bahasa Inggris itu dimaksudkan agar mereka dianggap sebagai orang yang modern dan berpendidikan tinggi.

4.2 Bilangan dan Angka sebagai Representasi Huruf, Suku Kata, atau Kata

Bilangan dapat dinyatakan dengan angka atau kata. Kaidah EYD menyebutkan bahwa angka dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor; menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah; melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar; menomori bagian karangan atau ayat kitab suci. Dalam tulisan pada BBTS bilangan dan angka digunakan sebagai representasi huruf, suku kata, atau kata seperti tampak pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 BILANGAN DAN ANGKA
DALAM TULISAN PADA BODI BEMO DAN TRUK DI SURABAYA
SEBAGAI REPRESENTASI HURUF, SUKU KATA, ATAU KATA

NO.	PENULISAN DALAM PMAU-BBT	PELAFALAN
1.	(1) AD 111 TH (2) B 1 AN (3) B 46 US (4) B 47 UI (5) M4T (6) W4N (7) W 46 E (8) BH 1 BU	Adiith 'nama diri' Bian 'nama diri' Bagus 'nama diri' Bajui 'nama diri' Mat 'nama diri' Wan 'nama diri' Wage 'nama diri' Beha Ibu

Karakteristik Pemakaian Bahasa

	(9) D O1 KU (10) L 14 R (11) R 461 L	Doiku Liar Ragil
2a.	(1) An3dis (2) An3 lau (3) An3ya (4) An3dis matre (5) As (gambar kartu) 5 lang (6) P 6 4 an (7) Antar7an (8) Man 7 jur (9) An7des (10) (Bini-123-lak (11) Ber217an (12) Janda 1/3 dis (13) Nenek ku klo && 1/3 dis	An.tiga.dis → Anti gadis An.tiga.lau → Anti galau An.tiga.ya → Anti gaya An.tiga.dis. matre → Anti gadis matre As.lima.lang → Asli Malang Pe.(e)nam.(em)pat.an → Penampakan Antar.tujuh.an → Antar tujuan Man.tujuh.jur → Mantu jujur Man.tujuh.des → Mantu judes Bini.(sa)tu.(du)wa.(ti)ga.lak → Bini tuwa galak Ber.dua.satu.tujuh.an → Berdua satu tujuan Janda.sepertiga.dis → Janda seperti gadis Nenek.ku.klo.dan.dan. sepertiga.dis → Nenekku kalau dandan seperti gadis
2b.	(1) 4 mali (2) As 5 jalengka (3) Ba5neh (4) BH5LOR (5) Ka5sodo (6) La5ngan (7) Mi6 (8) Tro 8	<i>Papat</i> (= 4 (BJw)).mali → Pamali ' Pulang untuk tidur ' As. <i>limo</i> (BJw).jalengka → Asli Mojolengka Ba.limo.neh → Bali moneh → Bali maneh Bali (BH adalah kode plat motor Provinsi Bali) limo (=5 BJw) lor → Bali.limo.lor → Bali molor Ka.limo (BJw).sodo → Kalimasodo La.limo (BJw).ngan → Lamongan 'Nama Kabupaten di Jawa Timur' Mi.(e)nem (=6 BJw). → Minem 'nama diri' Tro.wolo (=8 BJw). → Trowolo → Trowulan 'Nama Kecamatan di Jawa Timur'
2c.	(1) H 234 DIN (2) Ja 500 Let	Ha. <i>ji.sam.su</i> (BCn).din → Haji Samsudin Ja. <i>gopek</i> (BCn). let → Jago pelet
2d.	(1) Gambar-hati 2 (2) <i>Go 2</i> (3) Cah kla10	<i>Love too</i> (BIng) 'Cinta kamu juga' <i>Go.two</i> (BIng) → <i>go to</i> 'pergi ke' <i>(Bo)Cah</i> (BJw).kla.ten (BIng) → <i>(Bo)Cah Klaten</i> 'Anak Klaten'
3.	(1) 1 malam 2 janji (2) 2 anak kebanyakan 3 istri masih kurang (3) 3 dara (4) 9 CR (5) 1000 tahun lagi (6) Cinta 1 malam (7) No 1 di dunia (8) Janda ½ gadis (9) Rindu ½ mati	<i>Satu</i> malam <i>dua</i> janji <i>Dua</i> anak kebanyakan <i>tiga</i> istri masih kurang <i>Tiga</i> dara <i>Sembilan</i> cara <i>Seribu</i> tahun lagi Cinta <i>satu</i> malam Nomor <i>satu</i> di dunia Janda <i>setengah</i> gadis Rindu <i>setengah</i> mati

Data pada tabel 3 (butir1—3) di atas menunjukkan penggunaan angka sebagai representasi huruf bahasa Indonesia berdasarkan kemiripan bentuk antara angka dan huruf yang digantikannya. Angka 1 merepresentasikan huruf {i}, angka 4 merepresentasikan huruf {A (kapital)}, Angka 6 merepresentasikan huruf {G (kapital)}, Angka 7 merepresentasikan huruf {J (kapital)}, Angka 0 merepresentasikan huruf {o}, dan angka 9 merepresentasikan huruf {g}.

Data 3 (butir 1) {(1)—(11)} ada yang merupakan nomor kendaraan, tetapi ada pula

yang sengaja ditulis agar sekilas nampak seperti nomor kendaraan. Nomor buatan tersebut ada yang ditulis di kaca bagian muka truk/bemo dan ada yang ditulis di atas plat nomor yang sebenarnya. Penggunaan kombinasi huruf dan angka 1 yang merepresentasikan huruf {i} membentuk sebuah kata, seperti tampak pada data AD 111 TH → Adiiith 'nama diri', B 1 AN → Bian 'nama diri', BH 1 BU → Beha Ibu, D O1 KU → Doiku, LI4R → Liar, R 461 L → Ragil.

Penggunaan kombinasi huruf dan angka 4 yang merepresentasikan huruf {A (kapital)} membentuk sebuah kata, seperti tampak pada data B 46 US → Bagus, B 47 UI → Bajui, M4T → Mat, W 46 E → Wage, L 14 R → Liar. Penggunaan kombinasi huruf dan angka 4 yang merepresentasikan huruf {A (kapital)} disertai angka 1 yang merepresentasikan huruf {i}, angka 6 yang merepresentasikan huruf {G (kapital)}, angka 7 yang merepresentasikan huruf {J (kapital)} membentuk sebuah kata, seperti tampak dapat dilihat pada data B 46 US → Bagus, W 46 E → Wage, R461L → Ragil.

Data pada tabel 3 (butir 2a) angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 1/3 merepresentasikan angka bahasa Indonesia satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, dan sepertiga. Namun, dalam melafalkan tulisan tersebut pelafalan angka sudah tidak utuh lagi tetapi dipenggal dan bergabung dengan suku kata di depan atau belakangnya sehingga membentuk suku kata baru.

Demikian pula data pada tabel 3 (butir 2b—2d), angka 4, 5, 6, dan 8 merepresentasikan angka dalam bahasa Jawa yang dilafalkan papat, limo, enem, dan wolu. Proses pelafalan sama seperti data pada tabel 3 (butir 2a); Data pada tabel 3 (2d) angka 2, 3, 4, dan 500 merepresentasikan angka dalam bahasa Cina yang dilafalkan ji, sam, su, dan gopek ; dan data pada tabel 3 (2d) angka 1, 2, 7, dan 10 merepresentasikan angka dalam bahasa Inggris yang dilafalkan one, two, seven, dan ten.

Data pada tabel 3.5 butir (3) di atas menunjukkan penggunaan angka sebagai representasi kata. Angka 1, 2, 3, 4, 9, 1000, dan 1/2 dilafalkan sama dengan pelafalan angka bahasa Indonesia satu, dua, tiga, empat, sembilan, seribu, dan setengah.

5.3 Singkatan

Ada beberapa singkatan digunakan dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya. Pengertian singkatan dalam Ejaan yang Disempurnakan (2008) adalah bentuk singkat yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Kridalaksana (2007: 162) menuliskan bahwa singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti FSUI, DKI, KKN maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti dll., dgn, dst. Singkatan yang digunakan dalam data adalah sebagai berikut.

- a. Singkatan yang terjadi karena proses pengejalan huruf pertama tiap komponen yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

- | | | |
|----------|---|----------------------------|
| (1) CLBK | → | Cinta Lama Bersemi Kembali |
| (2) BT | → | Bosen Total |
| (3) DU | → | Darma Usaha |
| (4) KCN | → | Kuliah Cuma Nongkrong |

- b. Singkatan yang terjadi karena proses pengejalan huruf pertama dengan bilangan bila berulang yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Lakukan 3M dilafalkan /tiga/, /em/ kependekan dari Malu Malu Mau

- c. Singkatan yang terjadi karena proses pengekelan huruf awal suku kata yang ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

(1) AD IRMA	→	A.de Irma → Adek Irma
(2) HQQ	→	hakiki
(3) XPDC	→	ekspedisi
(4) BUNGUR AC	→	Bungur ace → Bungurasih 'nama terminal bus Surabaya'
(5) CSDW	→	ceedewe 'teman sendiri'
(6) CJDW	→	sejedewe 'berbeda dengan yang lain'
(7) GDDW	→	gededewe 'paling besar'
(8) AWAS BINI GW GALAK	→	awas bini guwe galak
(9) APKTNTAJ	→	ape kate ente aje

5.4 Akronim

Leksikon dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya di samping dibangun oleh unsur-unsur singkatan juga dibangun dengan unsur-unsur berupa akronim. Akronim, merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang dituliskan dan dilafalkan sebagai kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana: 2007: 162). Akronim berbeda dengan singkatan. Perbedaan antara singkatan dan akronim adalah bentuk singkatan dilafalkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai satu kata. Akronim yang ditemukan dalam data sebagai berikut.

a. Akronim yang ditulis dengan huruf kapital dan tanpa titik

Akroneim yang ditulis dengan huruf kapital dan tanpa titik adalah berupa pengekelan huruf pertama tiap komponen.

(1)	PIL si sopir	→	P ria I daman L ain si sopir
(2)	UCOK	→	U ang C ukup O ngkos K urang
(3)	WIL ku	→	W anita I daman L ainku

b. Akronim yang ditulis dengan huruf kecil

- 1) Akronim yang berupa pengekelan dua huruf pertama tiap komponen.

a) gigolo	→	g iliran g oyang l oyo
b) korawa	→	k orban r ayuan w anita

- 2) Akronim yang berupa pengekelan dua huruf pertama tiap komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi.

a) lupus	→	l ucu tapi p using
b) skandal aspal	→	skandal a sli tapi p alsu
c) anjal	→	a nak j alanan

- 3) Akronim yang berupa pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf akhir komponen kedua.

- a) jablay → jarang dibelai
 b) semut → serem tapi imut
- 4) Akronim yang berupa pengejalan berbagai huruf suku kata yang sukar dirumuskan
- a) arek moxer → arek moxoxerto → arek mojokerto 'anak Mojokerto'
 b) binor pasar → bini orang pantat besar
 c) bronis → brondong manis
 d) kejora → kelompok jomlo ceria
 e) mandor kawat → makan kendor kerja kuwat

5.5 Kata Bahasa Inggris Ditulis Sesuai dengan Lafal Bahasa Indonesia

Bentuk variasi penulisan kata dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya ada yang berupa pemakaian kata bahasa Inggris yang ditulis sesuai dengan lafal bahasa Indonesia. Dari sejumlah data yang diperoleh, ternyata semua berupa kosa kata bahasa Inggris. Kata itu ditulis sesuai dengan apa yang didengar. Penulisan dengan cara itu tidak mengubah makna kata dalam bahasa Inggris. Kata itu, antara lain adalah sebagai berikut.

- | | |
|----------------------------|-------------------------------|
| (1) An me | → <i>And me</i> |
| (2) Bae bae | → <i>Bye bye</i> |
| (3) Bro | → <i>Brouw</i> |
| (4) Den yuan | → <i>Don yuan</i> |
| (5) <i>Don't forget my</i> | → <i>Don't forget me</i> |
| (6) Don worry by happi | → <i>Don't worry be happy</i> |
| (7) Dor todor | → <i>Door to door</i> |
| (8) Fast to fast | → <i>Face to face</i> |
| (9) Fredom | → <i>Freedom</i> |
| (10) God bay | → <i>Good bye</i> |
| (11) Hallow boy | → <i>Hallo Boy</i> |
| (12) Ladies Idaman Q | → <i>Ladies Idamanq</i> |
| (13) LeadysIdaman Q | → <i>Ladies Idamanq</i> |
| (14) Plis | → <i>Please</i> |
| (15) Pis | → <i>Peace</i> |
| (16) Smill | → <i>Smile</i> |
| (17) Tomy love | → <i>To my love</i> |
| (18) Undergon | → <i>Undergrou</i> |

5.6 Penulisan Kata yang Bervariasi

Bentuk variasi penulisan kata dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya selain berupa perubahan penulisan huruf ditemukan pula pemakaian satu kata yang bervariasi penulisannya. Jumlah variasi kata antara satu kata dan kata yang lain tidak sama. Ada yang berjumlah dua, tiga, empat, dan seterusnya. Kata-kata tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Alhamdulillah

Alhamdulillah, Alkhamdulillah

Karakteristik Pemakaian Bahasa

(2) Endel (BJS) 'genit'	Endel, Enddhe
(3) Jliteng (BJw) 'hitam sekali'	Jliteng, Jeliteng
(4) Klasik	Klasik, Classic, Clasic
(5) Nrima (BJw) 'pasrah'	Nrima, Nriman, Neriman
(6) Bilkis	Bilkis, Billquiss, Bilquis, Bilqis
(7) Ekstrem	Ekstrem, Extrem, Extreme, Ekstre
(8) Selingkuh	Selingkuh, Slingkuh, Selinxkuh, Chelinxkuh
(9) Seksi	Seksi, Sexy, Sexsy, Sexs, Seksi
(10)Kaisar	Kaisar, Kaesar, Caesar, Caisar, Chaesar
(11)Kompak	Kompak, Compak, Compaq, Compax, Kompax
(12)Eksekutif	Eksekutif, Eksekutiv, Ekscekutiv, Eksceku- tive, Exekutiv Class, Executive, Excekutiv

5.7 Bentuk Plesetan

Salah satu karakteristik pemakaian bahasa dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya adalah bentuk kata yang sengaja diplesetkan dari bentuk kata yang lain. Plesetan merupakan salah satu bentuk variasi bahasa dilihat dari segi pemakaian. Pateda (2001:113-114) dalam Haryanto mengatakan "...plesetan dapat digambarkan sebagai kegiatan berbahasa yang mengutamakan pembentukan berbagai pernyataan dan aneka makna yang dimungkinkan oleh sifat sewenang-wenang pada kaitan penanda-makna-realitas empirik". Plesetan dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya dapat dilihat pada data berikut.

BENTUK PLESETAN	BENTUK ASLI
<i>alon waton klakson</i>	→ Alon-alon waton <i>kelakon</i>
<i>ribut</i>	→ <i>Kawasaki</i>
<i>ngepres</i>	→ <i>Jalan</i> macam <i>siput</i>
<i>jandamu</i>	→ Busyet
	→ <i>Full press body</i>
	→ <i>Jagalah</i> jarak
	→ Jagalah jarak Anda
	→ <i>Kamasutra</i>
	→ Mitsubishi
	→ Malioboro
	→ Oke
<i>Ora Sama Bin Lain</i>	→ Osama Bin Laden
<i>Plenteng Kuning</i>	→ <i>Aqua</i> isi ulang
<i>Prapatan anak tiri</i>	→ <i>Klenthing</i> Kuning
	→ <i>Ratapan</i> anak tiri
	→ Suzuki
	→ Strowbery
<i>Hambabayani</i>	→ Tut Wuri Handayani
<i>Mesran</i>	→ Teman Tapi <i>Mesra</i>

6. Simpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pemakaian bahasa dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya adalah sebagai berikut.

- (1) Perubahan fonem terjadi pada fonem vokal, konsonan, dan diftong. Fonem yang mengalami perubahan adalah $ie \leftrightarrow i$, $c \leftrightarrow k$, $c \leftrightarrow s$, $y \leftrightarrow i$, $nk \leftrightarrow ng$, $nx \leftrightarrow ng$, $p \leftrightarrow f$, $q \leftrightarrow k/ki/ku$, $z \leftrightarrow s$, $x \leftrightarrow k$, $x \leftrightarrow eks$, $ex \leftrightarrow eks$.
- (2) Pelepasan dan penambahan fonem berupa penanggalan fonem baik di awal kata maupun di tengah kata, penanggalan fonem konsonan [h], [d], [y], [h] di awal kata, dan penambahan huruf /h/ pada huruf /b/, /c/, /d/, /k/, /s/, /t/.
- (3) Singkatan dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya terdiri atas bentuk singkatan yang terjadi karena proses pengekalan (1) huruf pertama tiap komponen yang ditulis dengan huruf kapital, (2) huruf pertama dengan bilangan bila berulang yang ditulis dengan huruf kapital, dan (3) huruf awal suku kata yang ditulis dengan huruf kapital.
- (4) Akronim dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya berupa pengekalan (1) huruf pertama tiap komponen yang ditulis dengan huruf kapital, (2) dua huruf pertama tiap komponen, (3) dua huruf pertama tiap komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi, (4) dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf akhir komponen kedua, dan (5) berbagai huruf suku kata yang belum dirumuskan karena keterbatasan contoh.
- (5) Bilangan dan angka sebagai representasi huruf, suku kata, atau kata dalam tulisan pada bodi bemo dan truk di Surabaya berupa penggunaan (1) angka sebagai representasi huruf bahasa Indonesia berdasarkan kemiripan bentuk antara angka dan huruf yang digantikan, (2) kombinasi huruf dan angka membentuk suku kata dan kata; (3) angka sebagai representasi kata.
- (6) Penulisan kata secara bervariasi. Jumlah variasi kata antara satu kata dan kata yang lain tidak sama. Ada yang berjumlah dua, tiga, empat, dan seterusnya.
- (7) Pemakaian kata bahasa Inggris ditulis sesuai dengan lafal bahasa Indonesia. Kata-kata itu adalah *An me, Bae bae, Bro, Den yuan, Don't forget my, Don worry by happi, Dor todor, Fast to fast, Freedom, God bay, Hallow boy, Hallo Fren, Leadys Idaman Q, Plis, Pis, Nonshen, Smill, Tomy love, dan Undergon*
- (8) Kata dalam bahasa Inggris dibaca dengan lafal bahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Tulisan itu lebih mementingkan bentuk hasil pelafalan dalam bahasa Indonesia. Demikian pula makna yang muncul dalam kata, frasa, atau kalimat adalah makna hasil dari bentuk pelafalannya. Pemakaian kata bahasa Inggris dimaksudkan untuk menunjukkan keintelektualannya.
- (9) Plesetan adalah bentuk kata yang sengaja diplesetkan dari bentuk kata yang lain.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung, Penerbit Angkasa.
- Arifin, Zaenal., dkk. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Edisi Kedua. Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Abdul Syukur dan Suparno. 2009. *Materi Pokok Sociolinguistik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Subiyatningsih, Foriyani. 2012. "Pemakaian Bahasa di Angkutan Umum Kasus Tulisan pada Bodi Bemo dan Truk". *Laporan Penelitian Mandiri*. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pusat Bahasa. 2004. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wardhaugh, Ronald. 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell.